



PENDIDIKAN KRITIS BAGI KAUM REMAJA DI ERA DIGITAL

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi - Filsafat
Agama Katolik**

Oleh

KANISIUS BAUK

NPM: 19.75.6605

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2023

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

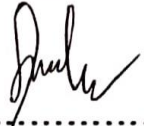
1. Nama : Kanisius Bauk
2. NPM : 19.75.6605
3. Judul : Pendidikan Kritis Bagi Kaum Remaja Di Era Digital

4. Pembimbing:

1. Dr. Petrus Dori
(Penanggung Jawab)

: 

2. Kanisius Bhila, Drs., M.Pd.

: 

3. Dr. Yosef Keladu

: 

5. Tanggal diterima

: 29 Maret 2022

6. Mengesahkan :
Wakil Rektor 1


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui
Rektor IFTK Ledalero




Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-
Filsafat Agama Katolik

Pada

2 Juni 2023

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Petrus Dori
(Penanggung Jawab)

:

2. Kanisius Bhila, Drs., M.Pd.

:

3. Dr. Yosef Keladu

:

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kanisius Bauk

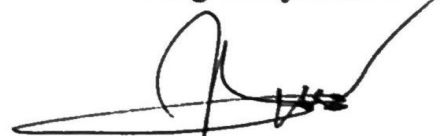
NPM : 19.75.66605

menyatakan bahwa skripsi berjudul **PENDIDIKAN KRITIS BAGI KAUM REMAJA DI ERA DIGITAL** ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya dan dicantumkan pada catatan kaki serta daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 20 Maret 2023

Yang menyatakan:



Kanisius Bauk

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kanisius Bauk

NPM : 19.75.6605

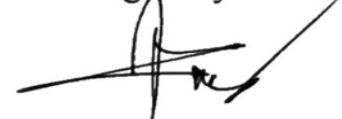
demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Pendidikan Kritis Bagi Kaum Remaja Di Era Digital**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Ledalero

Pada tanggal: 20 Maret 2023

Yang menyatakan



Kanisius Bauk

PRAKATA

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat urgen bagi kehidupan umat manusia di dunia ini. Pendidikan berkaitan dengan usaha terencana untuk membantu setiap individu supaya dapat mencapai perkembangan dan kemajuan di dalam dirinya, yakni kemampuan berpikir kritis, keterampilan, kebijaksanaan, kreativitas dan sebagainya. Terdapat pelbagai “bidang” pendidikan yang berorientasi pada tujuan ini. Salah satunya adalah pendidikan kritis.

Pendidikan kritis merupakan suatu pendidikan yang berupaya meningkatkan kesadaran dan kemampuan berpikir kritis, dan mau membebaskan peserta didik dari belenggu penindasan, dengan suatu pendekatan yang dialogis dan komunikatif. Pendidikan kritis merupakan suatu pendidikan yang muncul pada tahun 1960-an. Pendidikan ini diusung dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik agar mampu berpikir kritis, komunikatif, dan bijaksana. Kehadiran pendidikan kritis yang mulai dipraktikkan dalam lembaga pendidikan saat itu hingga sekarang diupayakan untuk membebaskan manusia dari pelbagai belenggu penindasan dan perbudakan.

Atas dasar maksud dan tujuan itu, saya begitu tertarik dengan tema ini dan mau menekuni atau mendalami lebih intensif lewat penulisan skripsi ini. Di bawah tema “Pendidikan Kritis Bagi Kaum Remaja Di Era Digital”, saya ingin mengimplementasikan pendidikan kritis di dalam lembaga pendidikan Indonesia saat ini.

Saya menawarkan pendidikan kritis sebagai salah satu langkah solutif untuk membantu manusia, terkhusus kaum remaja di tengah kemajuan teknologi canggih ini. Sebab, teknologi canggih tidak pernah netral, tetapi selalu berwajah dua. Untuk itu, kesadaran dan kemampuan berpikir kritis, kebijaksanaan, kreativitas dan sikap diri yang komunikatif menjadi suatu “titik pencarian” yang sangat urgen di era ini. Saya berharap, dengan pendidikan kritis sekiranya membantu manusia, secara khusus remaja agar menjadi lebih bijak, kreatif dan kritis sehingga tidak terjebak dalam jurang kehancuran yang hanya melahirkan kejahatan bagi diri sendiri dan orang lain di era digital ini.

Akhirnya, saya menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya karena adanya perhatian, bantuan, dukungan dan campur tangan dari pelbagai pihak. Untuk itu, pertama-tama saya patut berterima kasih dan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa atas bimbingan dan terang Roh Kudus yang diberikan kepada saya selama penulisan skripsi ini, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Saya juga patut mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, Dr. Petrus Dori, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, mengoreksi, dan mengarahkan saya dalam proses pengerjaan skripsi ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada dosen penguji, Kanisius Bhila, Drs., M.Pd. yang telah menguji, mengoreksi dan memberikan masukan yang konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini. Saya juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero (SVD), yang telah mendukung penulis dengan menyediakan berbagai fasilitas, ruang dan waktu yang cukup serta menjadi tempat yang sangat nyaman bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya juga berterima kasih kepada keluarga besar saya, khususnya Bapak Antonius Bauk (+), Mama Maria Elisabeth Biru, Kakak Yuliana Soi sekeluarga, Kakak Fatima Anggela Bauk, Kakak Sirilius Bauk sekeluarga, Adik Jito Bauk sekeluarga, dan Adik Vinsensius Hendro Bauk, yang telah membantu dan mendukung saya dengan cara masing-masing dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya juga patut mengucapkan limpah terima kasih kepada Pater Vikaris Jenderal (Vikjen) Keuskupan Atambua, Pater Vincentius Wun, SVD, Oma Goreti dan Pater Fransiskus Tena, SVD, yang menyumbangkan segala sesuatu demi kelancaran skripsi ini. Namun, saya juga sangat menyadari dan mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan rendah hati, saya mengharapkan usul saran atau masukan dan kritikan yang konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Ledalero, 20 Maret 2023

Penulis

Abstrak

Kanisius Bauk. 19.75.6605. **Pendidikan Kritis Bagi Kaum Remaja Di Era Digital**. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat - Teologi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan konsep tentang perkembangan dan kehidupan kaum remaja, (2) menjelaskan kemajuan teknologi digital beserta peluang dan tantangannya bagi para pengguna aktif, terkhusus kaum remaja, (3) menjelaskan model pendidikan kritis bagi kaum remaja di era digital sebagai strategi pembebasan remaja dari patologi digital.

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan spesifikasi studi kepustakaan. Objek yang diteliti ialah teori pendidikan kritis, konsep tentang kaum remaja dan teknologi digital. Penulis berupaya untuk mencari, memahami, dan mendalami konsep pendidikan kritis, kaum remaja dan teknologi digital melalui literatur-literatur dalam bentuk buku, kamus, jurnal ilmiah, artikel dari surat kabar dan majalah, serta artikel dari situs-situs internet.

Berdasarkan penelitian dan tinjauan kritis ini, penulis menemukan bahwa rendahnya kecakapan komunikatif, dialogis, dan daya kritis merupakan faktor-faktor yang menyebabkan remaja terjebak dalam aksi-aksi destruktif di dalam ruang digital. Hal ini membuat remaja cenderung lambat sadar, bermental instan dan candu terhadap teknologi digital. Lantas, hal ini pada gilirannya menghantar remaja pada suatu tindakan yang hanya melahirkan kejahatan dan kerugian bagi orang lain dan diri sendiri.

Berhadapan dengan realitas ini, pendidikan kritis merupakan suatu kebutuhan yang mendesak dan urgen untuk diimplementasikan dalam setiap lembaga pendidikan di era digital. Secara konseptual-ideasional, pendidikan kritis berorientasi pada upaya humanisasi, pembebasan dengan menciptakan dialog horizontal, peningkatan kreativitas, keterampilan dan kebijaksanaan, kesadaran dan kemampuan berpikir kritis. Pada tataran praktis, pendidikan kritis memampukan remaja untuk menempatkan diri secara rasional dan etis di dalam ruang digital, sehingga mereka mampu menjadi *netizen* yang berintegritas dan bermental transformatif terhadap kehidupan publik. Dengan demikian, pendidikan kritis menjadi relevan dan urgen dipraktikkan di dalam lembaga pendidikan demi meningkatkan integritas diri, kesadaran, dan kemampuan berpikir kritis remaja di era digital ini menuju masa depan yang lebih baik.

Kata-kata Kunci: Kaum Remaja, Era Digital, dan Pendidikan Kritis

Abstract

Kanisius Bauk. 19.75.6605. **Critical Education for Teenagers in the Digital Age**. Thesis. Undergraduate Program, Philosophy - Theology Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2023.

This study aims to (1) explain the concept of the development and the life of teenagers, (2) explain the advancement of digital technology and its opportunities and challenges for active users, especially teenagers, (3) explain the model of critical education for teenagers in the digital era as a strategy of liberation from digital pathology.

This study uses a qualitative description method with the specification of literature study. The objects studied are critical education theory, the concept of teenagers and digital technology. The author seeks to find, understand, and explore the concepts of critical education, teenagers and digital technology through literature in the form of books, dictionaries, scientific journals, articles from newspapers and magazines, and articles from internet sites.

Based on this research and critical review, the authors found that low communicative, dialogic, and critical thinking skills are factors that cause teenagers to get caught up in destructive actions in the digital space. This makes teenagers tend to be slow to realize, have instant mentality and are addicted to digital technology. So, this in turn sends teenagers to an action that only produces evil and loss for others and oneself.

Faced with this reality, critical education is an urgent need to be implemented in every educational institution in the digital era. Conceptually-ideationally, critical education is oriented toward humanization, liberation by creating horizontal dialogue, increasing creativity, skills and wisdom, awareness and ability to think critically. At a practical level, critical education enables teenagers to place themselves rationally and ethically in the digital space, so that they are able to become netizens with integrity and a transformative mentality towards public life. Thus, critical education becomes relevant and urgent to be practiced in educational institutions in order to improve self-integrity, awareness and critical thinking skills of teenagers in this digital era towards a better future.

Keywords: Youth, Digital Age, and Critical Education

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.4 Metode Penulisan	9
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II MENGENAL KEHIDUPAN KAUM REMAJA	12
2.1 Definisi Kaum Remaja	12
2.2 Ciri-ciri Umum Masa Remaja	14
2.2.1 Masa Remaja sebagai Periode yang Penting	14
2.2.2 Masa Remaja sebagai Masa yang Sulit	15
2.2.3 Masa Remaja sebagai Masa Peralihan	16
2.2.4 Masa Remaja sebagai Masa Perubahan	17
2.2.5 Masa Remaja sebagai Usia Bermasalah	18
2.2.6 Masa Remaja sebagai Masa Mencari Identitas	19
2.2.7 Masa Remaja sebagai Masa Menuju Masa Dewasa	20
2.3 Karakteristik Perkembangan Remaja	21
2.3.1 Perkembangan Fisik	22
2.3.2 Perkembangan Kognitif (Intelektual)	22

2.3.3	Perkembangan Emosional	24
2.3.4	Perkembangan Sosial	25
2.3.5	Perkembangan Moral	27
2.3.6	Perkembangan Kepribadian	28
2.3.7	Perkembangan Kesadaran Beragama (Kehidupan Rohani)	30
2.4	Perilaku Menyimpang Pada Remaja	31
2.5	Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang Pada Remaja	33
2.5.1	Kenakalan Remaja	33
2.5.2	Hipoaktivisme	34
2.5.3	Penyalahgunaan Narkoba (Narkotika dan Obat Terlarang) dan Alkoholisme	36
2.5.4	Kultisme	37
2.6	Kesimpulan	38
BAB III ERA DIGITAL		40
3.1	Sejarah Perkembangan Internet dan Media Sosial	40
3.1.1	Internet	40
3.1.1.1	Pengertian Internet	41
3.1.1.2	Sejarah Singkat Perkembangan Internet	42
3.1.1.3	Karakteristik Perkembangan Internet	44
3.1.2	Media Sosial	45
3.1.2.1	Pengertian Media Sosial	45
3.1.2.2	Sejarah Singkat Perkembangan Media Sosial	47
3.1.2.3	Jenis-jenis Media Sosial	48
3.1.2.4	Karakteristik Perkembangan Media Sosial	49
3.2	Peluang dan Tantangan Penggunaan Teknologi Digital	51
3.2.1	Peluang Penggunaan Platform-platform Teknologi Digital	51
3.2.1.1	Pendidikan Jarak Jauh	52
3.2.1.2	Belanja dan Bisnis <i>Online</i>	53
3.2.1.3	Berita dan Perpustakaan <i>Online</i>	53
3.2.1.4	Membangun Komunitas Maya	54
3.2.2	Tantangan Penggunaan Teknologi Digital	54
3.2.2.1	Hoaks atau Penyebaran Berita Palsu	55

3.2.2.2 Perundungan Siber	56
3.2.2.3 Pornografi dan Pornoaksi	56
3.2.2.4 Kecanduan Internet atau Ketergantungan Pada Internet	57
3.3 Dampak Teknologi Digital Bagi Kaum Remaja	58
3.3.1 Kebebasan Klik Menuju Brutalisme	58
3.3.2 Mem-posting atau Mempresentasikan Diri dalam Ruang Digital	59
3.3.3 Pribadi Introver	60
3.3.4 Kesulitan Berkonsentrasi Pada Dunia Nyata	61
3.3.5 Teralienasi	62
3.3.6 Perilaku Menyimpang	62
3.3.7 Individu Anti Sosial	63
3.4 Kesimpulan	64
 BAB IV PENDIDIKAN KRITIS BAGI KAUM REMAJA	
DI ERA DIGITAL	65
4.1 Memahami Perkembangan Teknologi Digital sebagai Tantangan Nyata Bagi Kaum Remaja di Era Digital	65
4.2 Pengertian Pendidikan Kritis	67
4.3 Tujuan Pendidikan Kritis	69
4.4 Karakteristik Pendidikan Kritis	71
4.5 Metode Penerapan Pendidikan Kritis	73
4.6 Pendidikan Kritis Bagi Kaum Remaja di Era Digital	75
4.6.1 Pendidikan yang Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis	75
4.6.2 Pendidikan yang Membebaskan	77
4.6.3 Keberanian dan Kreativitas	79
4.6.4 Sikap Rasional yang Komunikatif	80
4.7 Kampanye Strategis Penerapan Pendidikan Kritis di Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat	81
4.7.1 Di Lingkungan Keluarga	82
4.7.2 Di Sekolah	83
4.7.2.1 Perancang Pemberdayaan Pembelajaran	84
4.7.2.2 Narasumber Terbatas	85
4.7.2.3 Manajer Ekosistem Pemecahan Masalah	86

4.7.2.4 Fasilitator dan Pengasuh	88
4.7.2.5 Dialogis dan Mau Belajar Bersama	89
4.7.2.6 Peningkatan Ragam Sumber Belajar yang Bermutu	90
4.7.3 Di Lingkungan Masyarakat	90
4.8 Pengaruh Pendidikan Kritis dalam Kehidupan Bersama di Era Digital	92
4.9 Catatan Kritis Penulis Tentang Pendidikan Kritis Bagi Kaum Remaja di Era Digital	94
4.10 Kesimpulan	95
BAB V PENUTUP	96
5.1 Kesimpulan	96
5.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99